
Pengaruh Media Papan Evaluasi Dalam Pembelajaran Tata Bahasa Arab (Amil Nawasikh) Siswa Kelas VII MTS Al-Amin Bintaro

Page | 48

Lutviana¹, Suparmanto², M. Muzakkir Hari³, Hersa Septi Amelia⁴

¹ Universitas Islam Negeri Mataram, Indonesia

² Universitas Islam Negeri Mataram, Indonesia

³ Universitas Islam Negeri Mataram, Indonesia

⁴ Universitas Islam Negeri Mataram, Indonesia

Email :

lutvia165@gmail.com

suparmanto181@gmail.com

Aldiazhari534@gmail.com

echaamelia15@gmail.com

DOI:-

Received: 03-04-2023 Accepted: 01-06-2023 Published: 20-06-2023

ABSTRACT

The problem in this study is the lack of tools or media in evaluating student learning, especially in Arabic language fields or subjects, the lack of an evaluation process in learning. and whether the evaluation board media has an effect learning. This study aims to find out how to improve Arabic grammar skills (amil nawasikh) for grade 7 MTs Al-Amin Bintaro Ampenan by using evaluation board media. It can be concluded that students will easily understand Arabic grammar (amil nawasikh) by using evaluation board media to describe sentence structures, grammar rules, and examples of using grammar visually. Students can see directly how Arabic sentences are formed and understand the relationships between words in sentences. The aims of this study were (1) to identify and describe the inhibiting factors for using evaluation board media to improve Arabic grammar skills in grade 7 MTs Al-Amin Bintaro Ampenan. (2) to find out and describe strategies for using evaluation board media to improve Arabic grammar skills in grade 7 MTs Al-Amin Bintaro Ampenan. In this study, researchers used qualitative methods by using the results of interviews, documentation, and observations from the results of the research which found that students used the media more easily in improving Arabic grammar skills because they could be learned for beginners.

Keywords: media, evaluation board, Arabic grammar.

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini adalah kurangnya alat atau media dalam mengevaluasi pembelajaran siswa khususnya di bidang atau mata pelajaran bahasa Arab, kurangnya proses evaluasi dalam pembelajaran. dan apakah media papan evaluasi berpengaruh terhadap pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana cara

meningkatkan keterampilan tata bahasa arab (amil nawasikh) kelas 7 MTs Al-Amin Bintaro Ampenan dengan menggunakan media papan evaluasi. Dapat disimpulkan bahwasanya siswa akan mudah memahami tata bahasa arab (amil nawasikh) dengan menggunakan media papan evaluasi dapat menggambarkan struktur kalimat, aturan tata bahasa, dan contoh-contoh penggunaan tata bahasa secara visual. Siswa dapat melihat secara langsung bagaimana kalimat arab terbentuk dan memahami hubungan antara kata-kata dalam kalimat. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk (1) untuk mengetahui dan mendeskripsikan faktor penghambat penggunaan media papan evaluasi untuk meningkatkan keterampilan tata bahasa arab di kelas 7 MTs Al-Amin Bintaro Ampenan. (2) untuk mengetahui dan mendeskripsikan strategi penggunaan media papan evaluasi untuk meningkatkan keterampilan tata bahasa arab di kelas 7 MTs Al-Amin Bintaro Ampenan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi dari hasil penelitian yang di dapatkan bahwa siswa menggunakan media tersebut lebih banyak kemudahannya di dalam meningkatkan ketrampilan tata Bahasa Arab karena dapat di pelajari bagi pemula.

Kata kunci: *media, papan evaluasi, tata bahasa arab*

MUMTAZA (Journal of Arabic Teaching, Arabic Linguistic and Literature)



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

INTRODUCTION

Bahasa ialah bunyi ujaran yang diujarkan oleh manusia untuk berkomunikasi satu dengan yang lainnya. Dengan bahasa, manusia dapat berfikir dan mengkomunikasikan pikirannya. Menurut Dardjowidjojo bahasa adalah suatu sistem atau simbol lisan yang arbitrer yang dipakai oleh anggota suatu masyarakat bahasa untuk berkomunikasi dan berinteraksi antar sesamanya, berlandaskan pada budaya yang mereka miliki bersama. Tanpa adanya bahasa, interaksi dan komunikasi antar manusia menjadi terbatas dan sulit untuk dipahami. Oleh sebab itu, banyak orang yang mempelajari tentang bahasa. Baik bahasa Indonesia ataupun bahasa asing seperti bahasa Arab (Dardjowidjojo, Soenjono, 2005).

Bahasa Arab adalah salah satu bahasa asing yang dapat terbilang sangat populer karena kekayaan kosa katanya juga keterampilan dalam mempelajarinya sangat bervariasi. Bahasa Arab tersusun dari kata, frase, klausa dan kalimat yang mengandung makna Tujuan pembelajaran bahasa Arab adalah untuk mendorong, membimbing, mengembangkan dan membina kemampuan serta menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa Arab baik reseptif maupun produktif (Andriani, 2019).

Bahasa Arab adalah bahasa yang sangat erat dengan unsur-unsur keagamaan, yaitu agama Islam. Bahasa Arab adalah kunci untuk mempelajari islam karena sumber-sumber hukum islam semuanya menggunakan bahasa Arab kalimat-kalimat yang digunakan oleh orang Arab untuk mengungkapkan apa yang diinginkan. Bahasa Arab itu terpelihara bagi

kita oleh Al-Qur'anul Karim dan hadits-hadits Nabi yang mulia (Zuhri, 1992).

Mempelajari bahasa Arab adalah kewajiban agama dan kewajiban manusia. Adapun kewajiban agama, para siswa memperoleh pengetahuan Islam dan menyingkirkan kecurigaan yang disalahgunakan oleh banyak musuh agama dan kehidupan, atau memperbaiki ide yang salah atau menambahkan yang baru. Tidak diragukan lagi bahwa bahasa Arab memiliki manfaat yang besar dalam menyebarkan peradaban pemikiran Arab dan Islam serta memajukan berbagai ilmu pengetahuan, seni dan sastra. Mereka yang bertanggung jawab atas pengajaran bahasa asing kepada non-penutur asli telah memberikan perhatian besar pada pengajaran keterampilan bahasa dan membagi keterampilan ini menjadi empat keterampilan utama: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis (El-Din, 2015).

Page | 50

Salah satu tujuan pengajaran bahasa Arab adalah juga agar siswa dapat menggunakan bahasa Arab baik secara lisan maupun dalam tahrir dalam arti ilmiah (Izzan, 2009). Mempelajari bahasa Arab sebagai bahasa Al-Qur'an dan literatur Islam sangat dianjurkan khususnya bagi orang-orang Muslim dan umumnya bagi orang-orang nonmuslim karena bahasa Arab bukanlah satu-satunya bahasa Islam. Sebagai pendukung ada beberapa ayat Al-Qur'an yang menekankan pentingnya mempelajari bahasa Arab.

Pembelajaran bahasa Arab saat ini sangat memerlukan upaya nyata dalam aplikasi pengajarannya di dalam kelas, sejarah menuturkan bahwa pembelajaran bahasa Arab yang selama ini berjalan diberbagai sekolah bahkan di perguruan tinggi masih seringkali menekankan pada materi pokok dan lebih bersifat memaksakan target bahan ajar, sehingga kemampuan dan keterampilan peserta didik menjadi terabaikan. Akhirnya para pengajar terkondisikan untuk sekedar memindahkan isi buku (content transmission), tapi kurang mampu mengapresiasi strategi pembelajaran yang produktif, aktif, kreatif dan menyenangkan (Zaenuddin, 2005).

Oleh karena itu, mempelajari bahasa Arab di zaman modern seperti ini sangatlah penting, juga karena bahasa Arab merupakan salah satu bahasa internasional. Pada skala makro, bahasa Arab adalah salah satu bahasa resmi PBB yang digunakan oleh lebih kurang 20 negara dan merupakan bahasa terbesar dunia ketiga. (Alwasilah, 2011)

Istilah media pembelajaran memiliki beberapa pengertian. Salah satu pendapat memberikan pengertian media secara luas dan secara sempit. Adapun secara luas media pembelajaran dimaknai sebagai setiap orang, materi, atau peristiwa yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap. Adapun pengertian secara sempit yang dimaksud dengan media pembelajaran adalah sarana non personal (bukan manusia) yang digunakan oleh guru yang memegang peranan

dalam proses belajar mengajar untuk menacapai tujuan. Dengan demikian pengertian tersebut cenderung menganggap wujud media adalah alat-alat grafis atau elektronik untuk menangkap, menyusun kembli informasi visual atau verbal (Abdul Wahab Rosyidi, 2012).

Menurut (Azhar, 2013) mendefinisikan media pembelajaran adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Media pembelajaran dapat diartikan juga sebagai sarana, alat atau teknologi yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim ke penerima dan dapat memperlancar proses pembelajaran. Dengan kata lain, media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat meningkatkan minat dan merangsang pikiran, perasaan dan perhatian siswa sehingga proses pembelajaran dapat tercapai.

Pengertian lain dikemukakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran yang diantaranya terdiri dari buku, tape recorder, kaset, video camera, video recorder, film, slide, foto, gambar, grafik, televisi dan komputer. Dengan kata lain, media adalah komponen sumber belajar atau peralatan fisik yang mengandung materi pembelajaran di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Selain pendapat di atas media pembelajaran juga artikan sebagai perpaduan dari perangkat keras (hardware) dan perangkat lunak (software). Dengan kata lain media adalah hardware yang telah diisi dengan perangkat lunak software. Media pengajaran berperan penting dalam pembelajaran bahasa asing, termasuk untuk pembelajaran bahasa Arab. Media pembelajaran bukan saja baik untuk pembelajar anak-anak tetapi juga untuk pembelajar dewasa. Telah banyak penelitian yang membuktikan keefektifan penggunaan media dalam pembelajaran bahasa asing (Arab), sayangnya tidak banyak guru yang menggunakan media pembelajaran sebagai salah satu unsur penunjang proses pembelajaran bahasa (Arab), salah satu diantaranya adalah karena menurut guru, penyediaan media pembelajaran membutuhkan biaya yang banyak dan waktu yang cukup panjang. Dalam hal ini guru tidak mau banyak mengambil resiko, sehingga pembelajaran bahasa menjadikan siswa cepat mengalami kebosanan (Rosyidi, 2009).

Media pembelajaran juga merupakan salah satu unsur yang penting dan harus dipenuhi dalam proses pembelajaran. Sebagaimana dijelaskan Abdurochman bahwa: "Unsur-unsur yang harus dipenuhi dalam pembelajaran adalah sebagai berikut: kurikulum, materi pembelajaran Bahasa Arab, metode pembelajaran bahasa Arab, media pembelajaran, tujuan pembelajaran bahasa arab, peserta didik, guru bahasa Arab, evalasi pembelajaran bahasa Arab" (Abdurochman, 2017).

Evaluasi adalah suatu proses yang terus menerus, sebelum, sewaktu dan sesudah proses belajar mengajar bahasa Arab. Proses evaluasi senantiasa diarahkan ke tujuan

tertentu, yakni untuk mendapatkan jawaban-jawaban tentang bagaimana memperbaiki pengajaran.

Tata bahasa (ilmu nahwu/sintaksis) adalah ilmu bahasa yang mengkaji seluk beluk pengaturan dan hubungan antara kata dengan kata atau dengan satuansatuan yang lebih besar tersebut dalam bentuk atau struktur yang paling besar yaitu wacana, kalimat, klausa, dan frasa (Kuswardono, 2013).

Page | 52

Media papan evaluasi, juga dikenal sebagai papan evaluasi atau papan putih, adalah permukaan datar yang biasanya terbuat dari bahan non-permanen yang digunakan untuk menuliskan, menggambar, atau memproyeksikan informasi selama proses evaluasi, presentasi, atau diskusi. Pilihan media papan evaluasi tergantung pada kebutuhan, preferensi, dan anggaran Anda. Yang terpenting, pastikan untuk memilih yang sesuai dengan ruang dan situasi penggunaan Anda.

Menurut sistem lama, tata bahasa (qawa'id) adalah merupakan materi yang harus disajikan secara prioritas, sebelum mempresentasikan materi pelajaran yang lainnya, khususnya di dalam pembelajaran bahasa Arab. Namun setelah bahasa Arab berkembang, maka posisi tata bahasa (qawa'id) beralih fungsi, tidak lagi seperti semula. Bahkan menurut pendapat terbaru, tata bahasa (nahwu dan sharaf) itu disajikan secara sambilan dalam pembelajaran membaca (muthala'ah), bercakap-cakap (muhadatsah), dan hafalan (mahfudzat) pada tingkat ibtidaiyah. Sesudah itu baru diajarkan nahwu dan sharaf sesuai dengan metode yang teratur (Zulhannan, 2014).

Pada tata bahasa Arab terdapat kaidah-kaidah yang terkadang tidak terdapat pada tata bahasa yang lain. Kaidah-kaidah itu antara lain: (1) kaidah yang berkaitan dengan gender (mudzakar dan muanats). Setiap kata benda atau kata kerja yang digunakan harus sesuai dengan kaidah-kaidah tentang gender itu, bahkan pada sesuatu yang hakikatnya tidak bisa dikategorikan menurut gender, tetapi menurut tata bahasa Arab harus dikategorikan mudzakar atau muanats. (2) kaidah yang berhubungan dengan jumlah bilangan (mufrad, mutsana dan jama'). Setiap kata benda atau kata kerja yang digunakan harus sesuai dengan kaidah tentang jumlah bilangan ini. (3) kaidah yang berkaitan dengan waktu (madhi, hal, dan mustaqbal). Setiap kata kerja yang digunakan selalu mengandung waktu itu dikerjakan, baik waktu lampau, sedang, atau akan datang. (4) kaidah yang berkaitan dengan bina' dan i'rab (marfu, manshub, majrur, dan majzum). Setiap kata benda atau kata kerja yang digunakan dalam bahasa Arab mempunyai bentuk tertentu dan kaidah perubahannya sesuai dengan posisi atau statusnya dalam kalimat. (5) kaidah yang berkaitan dengan kata ganti (dhamir). Bahasa Arab mempunyai tingkat penggunaan dhamir yang sangat sering, baik kata ganti manusia atau yang lainnya. (Sukamto, 2008)

Bahasa Arab terdiri dari beberapa cabang ilmu, salah satunya adalah ilmu nahwu dan Sharaf. Ilmu nahwu adalah ilmu yang membahas perubahan akhu kalimat yang berkaitan dengan i'rab, struktur kalimat, hingga bentuk kalimat (Mahyudin, 2010).

Sedangkan Menurut al-Ghulayain dalam bukunya jami'u ad-Durusi al-Arabiyyati menyatakan: Huruf adalah Kata yang menunjukkan makna bilamana digabungkan dengan kata lainnya, seperti, hal, fi lam, 'ala, inna, min, dan tidak ada tanda khusus yang membedakannya sebagaimana tanda-tanda yang dimilikusundan fi'il" (Ghulayaini, 2010). Penjelasan di atas menerangkan bahwa huruf tidak biasa berdiri sendiri, dan huruf sangat menentukan kesempurnaan makna sebuah kalimat Inna (termasuk bagian dari huruf yang berperan penting dalam sebuah kalimat beramal menasabkan muftada dan merafa kan khabar (Anwar, 2018).

'Amil nawāsikh yang masuk pada frasa predikatif/ klausa adalah „amil yang dapat merubah atau menghilangkan hukumnya muftadā" khabar dan memicu timbulnya kaidah bahasa baru yang disebut dengan kaidah Kāna Wa Akhawātuha. „Amil nawāsikh terdiri atas kāna wa akhawātuha, inna wa akhawātuha, dan dzanna wa akhawātuha. Kāna wa akhawātuha merupakan salah satu „amil nawāsikh yang berupa fi'il. Pengamalan kāna wa akhawātuha adalah merafa"kan muftadā" dan menasabkan khabar. Muftadā" setelah dimasuki kāna disebut ismnya kāna dan khabar setelah dimasuki kāna disebut khabarnya kāna (Mustainna, 2020).

Abdul Lathif Said dalam kitabnya "Af'al Naqishah" menjelaskan bahwa semua fiil yang memasuki jumlah ismiyah yang tersusun dari muftada khobar, muftada tetap dimarfukkan dan dinamakan isimnya dan fiil tersebut menasabkan khobarnya. Dinamakan Naqishah (kurang) karena isim tersebut dengan kerafaannya belum bisa memberi pengertian makna, dan masih membutuhkan khabar (Said, 2014).

Saat pembelajaran bahasa arab, keterampilan seperti tata bahasa arab perlu ditingkatkan. Media papan evaluasi sangat membantu meningkatkan pemahaman bahasa arab seseorang. Media papan evaluasi dapat memudahkan siswa kelas 7 MTs untuk melatih tata bahasa arab. Pembiasaan dapat meningkatkan kemampuan tata bahasa arab. Namun demikian pembiasaan itu sendiri harus diulangi sesuai dengan pendekatan yang dijelaskan dalam media papan evaluasi. Peningkatan strategi pembelajaran tata bahasa arab khususnya Amil Nawasikh memerlukan Latihan rutin sehari hari bagi siswa untuk membiasakan menulis tata bahasa arab dengan benar.

Penelitian ini berfokus pada kemampuan siswa kelas 7 MTs untuk meningkatkan keterampilan tata bahasa arab karena penguasaan bahasa arab merupakan tujuan utama

pembelajaran bahasa arab. Peneliti berpendapat bahwa metode yang dijelaskan dalam media papan evaluasi dapat membantu siswa kelas 7 MTs dalam mengembangkan tata bahasa arab. Di semua jenjang Pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga sekolah menengah atas, salah satu hal yang paling penting adalah mempelajari bahasa arab. Namun, siswa belajar bahasa arab lebih pasif dalam praktek. Oleh karena itu bidang keahlian peneliti adalah menyelidiki strategi pembelajaran bagi siswa kelas 7 MTs untuk memungkinkan mereka memahami tata bahasa arab (amil nawasikh).

METHODS

Jenis penelitian yang dilakukan ini adalah penelitian yang bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif (qualitative research) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok (Sukmadinata, 2011).

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif, yaitu lebih menekankan pada pengumpulan data yang bersifat kualitatif tidak berbentuk angka dan menggunakan analisis kualitatif dalam pemaparan datanya, analisis dan pengambilan kesimpulannya.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian kualitatif menggunakan metode ilmiah yang sering digunakan dan dilakukan oleh sekelompok peneliti dibidang ilmu social dalam situasi alam (Iskandar, 2009).

Alasan peneliti memilih pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah peneliti mencoba menjelaskan kegiatan tersebut kepada siswa yaitu penerapan media papan evaluasi dan juga kondisi lapangan kelas 7 MTs Al-Amin Bintaro Ampenan untuk meningkatkan kemampuan bahasa arab siswa sekolah setelah menerapkan media papan evaluasi.

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dalam pengumpulan data, peneliti lebih memperhatikan situasi untuk menemukan, memahami, menjelaskan dan mengawasi penggunaan media papan evaluasi yang menyajikan struktur kalimat yang akan disempurnakan. Siswa MTs kelas VII pengetahuan bahasa Arab. Informasi yang dikumpulkan merupakan cara untuk meningkatkan pembelajaran siswa yang lebih efektif.

DISCUSSION

Media papan evaluasi adalah sebuah alat atau metode yang digunakan untuk

menyampaikan informasi, mengorganisir data, atau memvisualisasikan ide atau konsep dalam sebuah lingkungan yang dapat dilihat oleh orang lain. Papan evaluasi sering digunakan dalam berbagai konteks, seperti di sekolah, tempat kerja, atau dalam pertemuan bisnis. Tujuan utamanya adalah untuk memfasilitasi komunikasi, mempromosikan diskusi, dan membantu dalam proses evaluasi, pemecahan masalah, atau perencanaan.

Dapat ditegaskan bahwa pada dasarnya hasil belajar merupakan hasil yang dicapai oleh seorang siswa setelah mengikuti pembelajaran atau evaluasi yang dilaksanakan oleh guru di kelas. Sehubungan dengan penelitian ini maka hasil belajar yang dimaksud adalah nilai yang diperoleh siswa setelah penggunaan media papan evaluasi pada pembelajaran tata bahasa arab (amil nawasikh).

Oleh karena itu untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi. Sebagaimana dikemukakan oleh Sunal bahwa evaluasi merupakan penggunaan informasi untuk membuat pertimbangan seberapa efektif suatu program telah memenuhi kebutuhan siswa. Selain itu, dengan dilakukannya evaluasi atau penilaian ini dapat dijadikan feedback atau tindakan lanjut, bahkan cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa. Kemajuan prestasi belajar tidak saja diukur dari penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga sikap dan keterampilan. Dengan demikian hasil belajar siswa adalah segala hal yang dipelajari di sekolah, baik itu menyangkut pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diberikan kepada siswa (Susanto, 2013).

Media papan Evaluasi dapat membantu dalam memvisualisasikan konsep tata bahasa Arab secara lebih jelas. Guru dapat menggambarkan struktur kalimat, tanda baca, atau perubahan morfologi langsung di papan Evaluasi, yang dapat membantu siswa memahami dan menginternalisasi konsep dengan lebih baik.

Media papan Evaluasi dapat menambahkan elemen interaktif dan visual yang menarik bagi siswa. Hal ini dapat meningkatkan motivasi belajar dan minat siswa terhadap pembelajaran tata bahasa Arab. Kemampuan siswa untuk langsung terlibat dengan materi melalui penggunaan media papan Evaluasi dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih menarik dan memotivasi.

Penerapan media papan evaluasi dalam pembelajaran tata bahasa arab (amil nawasikh)

1. Guru menjelaskan materi yang akan disampaikan

Guru menulis materi amil nawasikh dipapan tulis kemudian menyuruh semua siswa

untuk menulis materi yang ada dipapan. Pertama-tama guru menjelaskan apa itu amil nawasikh, macam-macam amil nawasikh, amalan-amalannya dan semua siswa harus memfokuskan perhatian saat guru menjelaskan materi-materi yang disampaikan agar mudah dipahami. Karena, latar belakang siswa kelas VII MTs Al-Amin masih mempelajari mufrodad. Jadi, kalau siswa yang latar belakangnya sekolah dasar mungkin belum mengenal atau belajar tentang tata bahasa arab (amil nawasikh), guru menjelaskan dari dasar agar siswa mudah paham.

Metode guru dalam mengajarkan amil nawasikh ini sangat kreatif membuat para siswa antusias dalam belajar. Siswa diajarkan dengan cara menghafal melalui bernyanyi agar tidak membosankan dan siswa menjadi tidak mengantuk. Pada saat pembelajaran berlangsung para siswa tidak diperbolehkan untuk menulis agar siswanya mudah memahami materi bahan ajar.

Materi yang diajarkan itu pengertian Amil Nawasikh merofakan muftada dan menashabkan khobar. Jadi amil nawasikh ialah sesuatu yang dapat mempengaruhi atau merusak i'rob dari suatu kalimat. hukumnya tidak lahi rofa' dan kedudukannya tidak lagi menjadi muftada. *Amil Nawasikh* adalah kata-kata yang masuk pada muftada + khobar dan merubah / merusak i'rob (baris) pada muftada dan khabar.

Yang termasuk pada '*Amil Nawasikh* ada tiga:

1. كَانَ وَأَخَوَاتُهَا (kaana dan saudara-saudara kaana)
2. إِنَّ وَأَخَوَاتُهَا (Inna dan saudara-saudara Inna)
3. ظَنَّ وَأَخَوَاتُهَا (dzonna dan saudara-saudara dzonna)

Catatan

2. Yang dimaksud أَخَوَاتُهَا (saudara-saudara) daripada kaana, inna dan dzonna adalah kata-kata yang memiliki fungsi yang sama dengan kaana, inna dan dzonna
3. Terdapat perubahan istilah dalam kaana, Inna dan dzonna.
4. Sebelum kemasukan *kaana*, *inna* dan *dzonna*, istilah yang digunakan adalah **muftada** dan **khobar**. Tapi setelah dimasuki *kaana*, *inna* dan *dzonna*, istilahnya menjadi berubah yang asalnya muftada namanya berubah menjadi isim kaana, isim inna, isim dzonna, yang asalnya khobar namanya berubah menjadi khobar kaana, khobar inna, khobar dzonna.

Contoh Penerapan '*Amil Nawasikh*:

1. مُحَمَّدٌ كَاتِبٌ (Muhammad penulis) kata مُحَمَّدٌ (muftada) dan kata كَاتِبٌ (khobar). Tapi setelah di masuki kaana istilahnya berubah
2. كَانَ مُحَمَّدٌ كَاتِبًا kata مُحَمَّدٌ (isim kaana) dan kata كَاتِبٌ (khobar kaana)



2. Guru menjelaskan cara menggunakan media tersebut sesuai dengan materi bahan ajar

Setelah guru menjelaskan materi amil nawasikh itu, kemudian guru tersebut menjelaskan cara penggunaan media tersebut, sebelum itu siswa harus memahami materi yang sudah disampaikan oleh guru untuk mempermudah memahami cara penggunaan media tersebut dengan benar.

Dalam media papan evaluasi yang peneliti buat, papan tersebut terbuat dari kardus yang berukuran sesuai sama yang diinginkan kardus tersebut ada yang berukuran besar persegi Panjang besar dan persegi Panjang kecil, nah yang Panjang itu diberikan lubang sebanyak lima lubang. Setiap lubang ditaruh struktur kalimat misalkan di lubang pertama ada amil nawasikh, lubang kedua isim, lubang ketiga harokat/alamat, lubang keempat khabar, dan lubang terakhir harokat/alamat. Dan disamping lubang-lubang tersebut ditempelkan materi yang sudah dijelaskan dipapan tulis oleh guru misalkan amalan kaana dan saudara-saudaranya, amalan inna dan saudara-saudaranya. Agar mempermudah siswa untuk mengetahui langsung jika mereka lupa apa yang sudah dijelaskan oleh guru tersebut, mereka bisa melihat kembali pada media papan tersebut karena sudah ditempelkan materinya, supaya guru juga bisa menjelaskan cara penggunaan media tersebut secara langsung untuk mengevaluasi siswa sejauh mana kemampuan mereka memahami materi tersebut melalui media tersebut.



Berdasarkan hasil beberapa wawancara dengan siswi dan guru bahasa arab MTs Al-Amin, Observasi kendala dalam proses belajar mengajar di kelas 7 dengan menggunakan media papan evaluasi untuk meningkatkan kemampuan tata bahasa arab (amil nawasikh). Kajian disini dapat disajikan sebagai berikut, yaitu kata guru bahasa arab:

- a. Bagi pemula yang tidak terbiasa menggunakan kalimat-kalimat yang sulit adalah sebuah frasa yang mengacu pada individu yang masih baru dalam mempelajari atau menggunakan kalimat-kalimat yang kompleks atau rumit dalam penulisan atau percakapan. Istilah "pemula" menunjukkan bahwa orang tersebut memiliki sedikit atau tidak ada pengalaman sebelumnya dalam menggunakan kalimat yang sulit. "Tidak terbiasa" menunjukkan bahwa mereka belum familiar atau terlatih dalam penggunaan struktur kalimat yang rumit atau kompleks.

Dalam konteks ini, frasa tersebut menyiratkan bahwa pembicara atau penulis memahami bahwa mereka berinteraksi dengan audiens yang mungkin masih awam atau kurang berpengalaman dalam menggunakan kalimat yang lebih rumit. Oleh karena itu, haruslah untuk menggunakan kalimat-kalimat yang lebih sederhana, mudah dipahami, dan tidak terlalu rumit agar pesan atau materi yang ingin disampaikan dapat diterima dengan baik oleh siswa tersebut.

- b. Media tersebut menggunakan struktur kalimat yang familiar

Mengacu pada penggunaan struktur kalimat yang umum, dikenal, dan akrab dalam media tersebut. Istilah "struktur kalimat" mengacu pada tata bahasa atau cara penyusunan kata-kata dalam sebuah kalimat. Kalimat-kalimat dengan struktur yang familiar biasanya telah banyak digunakan dan dikenal luas oleh masyarakat sehingga mudah dipahami.

Dalam konteks ini, frasa tersebut menunjukkan bahwa media yang dimaksud menggunakan kalimat-kalimat dengan struktur yang telah dikenal oleh siswa atau pembaca yang dituju. Media ini menggunakan struktur kalimat yang sederhana, jelas, dan umum digunakan dalam bahasa sehari-hari. Dengan menggunakan struktur kalimat yang familiar, media tersebut bertujuan untuk memudahkan pemahaman dan komunikasi, serta memastikan bahwa audiens dapat mengikuti dan memahami pesan atau informasi yang disampaikan tanpa kesulitan.

- c. Siswa dapat memahami namun belum bisa menyusun struktur kalimat dengan benar.

Dari hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa menggunakan media pembelajaran seperti media papan evaluasi dalam proses pembelajaran. Peneliti merasa media pembelajaran dapat memperkaya pengalaman belajar bagi siswa, membantu memvisualisasikan struktur kalimat, dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Selama pelajaran Bahasa Arab, guru menjelaskan materi menggunakan papan tulis. Siswa-siswa duduk dengan tertib dan fokus menyimak penjelasan guru. Guru memberikan penjelasan secara langsung kepada siswa, setelah semua materi dijelaskan dan disampaikan kepada siswa barulah guru menggunakan media ini untuk mengevaluasi sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari.

Penggunaan media pembelajaran dalam kelas menciptakan suasana pembelajaran yang aktif. Siswa terlibat dalam diskusi dan memanfaatkan elemen visual untuk memperkuat pemahaman mereka. Media evaluasi ini juga memberikan variasi dalam mengevaluasi siswa terhadap materi yang diajarkan, membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan relevan bagi siswa.

- d. Hasil wawancara dan observasi peneliti menemukan dari latar belakang siswa juga ada yang belum mengenal bahasa arab sejak di sekolah dasar sehingga dapat terbantu dalam pembelajaran tata bahasa arab (amil nawasikh) oleh media papan evaluasi tata bahasa arab (amil nawasikh). Media yang biasa digunakan oleh guru bahasa arab MTS Al-Amin Bintaro adalah media yang hanya ditulis diatas kertas manila lalu dipaparkan materi mufrodat m,anfaat dari media tersebut adalah untuk melatih siswa dalam memahami mufrodat. Kendala dari pembelajaran bahasa arab adalah kurangnya focus pada siswa dikarenakan kurangnya tekanan dan motivasi dalam belajar bahasa arab dan mereka belum mengetahui manfaat dari pembelajaran bahasa arab.

Setelah kita melakukan penelitian, peneliti menemukan bahwa setelah peneliti melakukan praktek pengajaran dengan media tersebut (papan evaluasi) para siswa merasa senang melakukan pembelajaran, mereka tidak merasa bosan karena media yang digunakan mampu menarik antusias para siswa dalam belajar bahasa arab. Dan salah satu faktor yang menyebabkan timbulnya rasa senang dan gembiranya para siswa Ketika menggunakan media tersebut adalah tidak adanya media-media yang menarik bagi mereka.

CONCLUSION

Penggunaan media evaluasi dalam konteks pendidikan dan menunjukkan manfaat yang signifikan dari penggunaannya. Melalui penggunaan media evaluasi ini, pembelajaran dapat menjadi lebih menarik, interaktif, dan efektif bagi siswa. Beberapa temuan utama dari penelitian ini adalah kurangnya alat atau media dalam mengevaluasi pembelajaran siswa khususnya di bidang atau mata pelajaran bahasa Arab, mengakibatkan guru tidak dapat memberikan materi yang sesuai bagi siswa. kurangnya proses evaluasi dalam pembelajaran juga mengakibatkan pengetahuan siswa tidak dapat diketahui guru. Oleh karena itu media evaluasi sangatlah berpengaruh terhadap pembelajaran, baik bagi siswa maupun guru.

Page | 60

Kesimpulan ini menunjukkan bahwa penggunaan media evaluasi memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Namun, penting untuk mempertimbangkan desain yang baik, integrasi yang tepat, dan pelatihan yang memadai bagi para pendidik agar dapat mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran dan evaluasi. Dalam penelitian, perlu dilakukan lebih banyak eksplorasi tentang jenis media pembelajaran yang paling efektif untuk subjek dan tingkat pendidikan tertentu, serta dampak jangka panjang dari penggunaan media pembelajaran dalam pencapaian akademik siswa.

REFERENCES

-
- Abdul Wahab Rosyidi, M. N. (2012). *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Abdurochman. (2017). *Bahasa Arab dan Metode Pembelajarannya*. Bandar Lampung: AURA.
- Alwasilah. (2011). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Rosda.
- Andriani, A. (2019). *Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Pendidikan Islam*. Semarang: UNISSULA Press.
- Anwar, M. (2018). *Ilmu nahwu : terjemahan matan al-ajurumiyyah dan 'imrithy berikut penjelasannya*. Jakarta: Sinar Baru Algensindo.
- Azhar, A. (2013). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Dardjowidjojo, Soenjono. (2005). *Psikolinguistik: pengantar pemahaman bahasa*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- El-Din, H. (2015). Keterampilan Membaca dan Dampaknya Terhadap Pembelajaran Penulis Tradisional Arab Bagi non-penutur Asli. *Koran Al-Raniri*, 37.
- Ghulayaini, S. M. (2010). *Jamiud Durus al-Arobiyah*. Mesir: Darul Alamiyah.
- Iskandar. (2009). *Metodologi Penelitian kualitatif*. Jakarta: Gaung Persada (GP. Press).
- Izzan, A. (2009). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Humaniora.
- Kuswardono, S. (2013). *Sintaksis dalam Tradisi Arab dan Obyek Kajiannya*. Handout: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.
- Mahyudin, A. F. (2010). *Pembelajaran Bahasa Asing*. Jakarta: Bania Publishing.
- Mustainna, I. (2020). Konfigurasi Kana wa Akhwatuha Pada Kitab Arbain. *Al-Af'idah*, 94.
- Rosyidi, A. W. (2009). *Media Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN Malang Press.



- Said, A. L. (2014). *Ensiklopedi Komplit Menguasai Bahasa Arab*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Sukanto, I. d. (2008). *Tata Bahasa Arab Sistematis*. . Yogyakarta: Nurma Media Idea.
- Sukmadinata, N. S. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Pranada Media Group.
- Zaenuddin, R. (2005). *Metodologi dan Strategi Alternative Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Puspita Rihlab Group.
- Zuhri, M. (1992). *Pelajaran Bahasa Arab Lengkap, Terjemahan Jami'u ad-Durusi Al-'Arabiyyah Jilid I*. Semarang: CV Asy-Syifa'.
- Zulhannan. (2014). *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interakti*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.